

## PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU DALAM USAHA SABUN CUCI PIRING CAIR DI TPA SUKAWINATAN

Meylinda Mulyati<sup>1</sup>, Achmad Alfian<sup>1</sup>, Wawan Nurmansyah<sup>2</sup> dan J.M. Sri Narhadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Teknik Industri, Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang

<sup>2</sup> Teknik Informatika, Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang

<sup>3</sup> Teknik Arsitektur, Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang

*Corresponding author:* meylinda@ukmc.ac.id, a\_alfian@ukmc.ac.id

**ABSTRAK:** Masyarakat TPA Sukawinatan sebagian besar berada dalam status sosial ekonomi menengah kebawah. Penduduk miskin yang bekerja mengandalkan kondisi alam sebagai lahan mencari nafkah. Mereka mencari nafkah sebagai pemulung. Di TPA Sukawinatan ini, ada potensi yang sangat besar dari kelompok ibu rumah tangga yang bisa diberdayakan untuk membantu perekonomian keluarga selain mencari nafkah sebagai pemulung. Salah satu kegiatan bagi kelompok ibu ini adalah membuat sabun cair yang bisa mereka jual ke masyarakat diluar kelompok sehingga ini bisa meningkatkan pendapatan keluarga. Universitas Katolik Musi Charitas, tim penulis, melalui program pengabdian masyarakat melatih dan mendampingi kelompok ibu produktif ini untuk membuat sabun cair, membantu penjualan dan menjadikan kelompok ini sebagai kelompok bisnis. Pelatihan ini diberikan pada kelompok ibu yang produktif agar menimbulkan niat untuk menjadikan pengetahuan tentang pembuatan dan pengemasan sabun cuci piring cair ini menjadi suatu bisnis yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Tim Penulis Abdimas ini, membantu penjualan produk sabun cair melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Prodi Teknik Industri. Hasil yang diperoleh selama pendampingan adalah kelompok ibu rumah tangga ini sudah menghasilkan sabun cair yang dijual melalui UKM selama 1 bulan adalah 31 botol dengan omset sebesar Rp 155.000,00. Hal ini belumlah terlihat signifikan tetapi dengan pendampingan terus menerus, kelompok ibu ini akan menjadi kelompok produktif sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

**Kata Kunci:** Sabun Cair, Pelatihan, Kelompok Produktif, omset, pendapatan keluarga

**ABSTRACT:** Sukawinatan's Final Disposal Site (FDS) Community is mostly in middle-low socioeconomic status socioeconomic status. Poor people who work rely on natural conditions as land for a living. They make a living as a scavenger. In this Sukawinatan landfill, there is a huge potential of the group of house wives who can be empowered to help the family economy in addition to earning a living as scavengers. One of the activities for this group of mothers is making liquid soap that they can sell to the community outside the group so that it can increase family income. Musi Charitas Catholic University, the Writers' Team, through community service programs, trained and assisted this productive mother group to make liquid soap, assist sales and make this group a business group. Liquid soap making training activities are given to productive mothers' groups in order to create an intention to turn this knowledge about making and packaging liquid dish washing soap into a business that can help increase family income. This community service writing team helped sell liquid soap products through the Industrial Engineering Student Activity Unit (SAU). The results obtained during the mentoring are this group of house wives who have produced liquid soap sold through the Student Activity Unit for 1 month is 31 bottles with a total sales of Rp. 155,000.00. This is not yet seen as significant but with continuous assistance, this group of mothers will become a productive group so that it can help their family's economy.

**Keywords:** Liquid Soap, Training, Productive Groups, total sales, family income

### PENDAHULUAN

Masyarakat di TPA sukawinatan ini sebagian besar berada dalam status sosial ekonomi menengah kebawah. Penduduk miskin yang bekerja mengandalkan kondisi alam sebagai lahan mencari nafkah. status sosial ekonomi

yang cenderung rendah, pendidikan yang hanya sebatas SD, serta kondisi TPA yang menghasilkan bau tak sedap dan kebiasaan mereka akan keadaan ini, sehingga mereka ini menjadi kurang peduli dengan masalah kesehatan, khususnya masalah kebersihan lingkungan. Ibu rumah tangga yang ada di daerah ini bekerja sebagai

pemulung untuk membantu perekonomian mereka. Setelah selesai dari TPA Sukawinatan, mereka pulang kerumah untuk merapikan hasil yang mereka dapat, dan setelah itu mereka hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu ini, mereka sangat mengiginkan ada kegiatan lain yang bisa mendatangkan uang untuk membantu perekonomian mereka.

Tim abdimas penulis melihat bahwa kelompok ibu ini bisa diberdayakan untuk dapat meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada kelompok ibu rumah tangga di daerah tpsukawinatan tentang pembuatan sabun cuci piring cair, proses pengemasan produk dan mendampingi hingga usaha ibu-ibu ini menjadi suatu unit bisnis yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Pelatihan ini yang dilakukan oleh Tim bertujuan untuk memberikan keterampilan bagi kelompok ibu di TPA Sukawinatan. Kelompok ibu di TPA Sukawinatan yang selama ini lebih banyak perannya dalam mengelola kebutuhan rumah tangga dan tidak berpenghasilan tetap. Diharapkan dengan memiliki keahlian membuat sabun cair mereka dapat menciptakan peluang usaha. Paling tidak kelompok ibu ini dapat membuat sabun cair bagi kebutuhan rumah tangga sendiri. Sehingga kebutuhan sabun yang selama ini dibeli dapat melakukan produksi sendiri sekaligus bisa menghasilkan pendapatan membantu ekonomi keluarga dan suami.

Dengan adanya pelatihan ini, para ibu dalam kelompok ini bisa membuat sabun cuci piring cair, membuat kemasan yang menarik dan menjualkannya pada konsumen diluar kelompok. Perempuan (ibu rumah tangga) juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya, bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga (VH dan Susilowati, 2016). Potensi Ibu rumah tangga dengan jumlah yang besar bisa dimanfaatkan untuk mendukung ekonomi keluarga (Rudiati dan Heni, 2016). Ibu rumah tangga dalam kehidupan modern banyak yang berperan aktif dalam mendukung ekonomi keluarga (Salaa, 2015). Selain itu juga kelompok ibu rumah tangga ini merupakan kelompok produktif yang dapat menjadikan sabun cair ini sebagai peluang bisnis untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Target yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan pembuatan sabun cair dan pelatihan pembuatan kemasan sabun cuci piring cair

2. Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi ibu rumah tangga pada kelompok ibu rumah tangga di daerah TPA Sukawinatan Palembang, untuk menjadikan keterampilan yang mereka peroleh sebagai usaha sampingan atau bisnis rumah tangga (*home industry*) untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

Luaran kegiatan ini adalah:

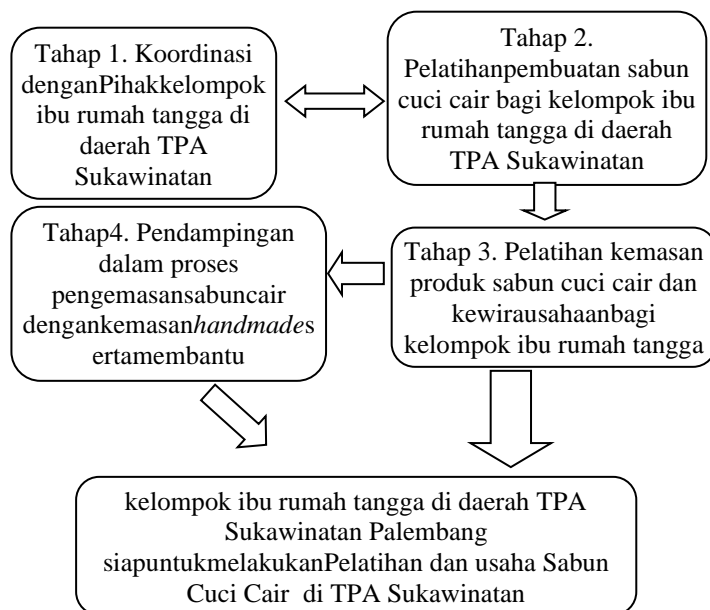
1. Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan kelompok ibu rumah tangga di daerah TPA Sukawinatan Palembang tentang pembuatan sabun cuci piring cair.
2. Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan kelompok ibu rumah tangga di daerah TPA Sukawinatan Palembang tentang pembuatan kemasan produk sabun cuci piring cair.
3. Terciptanya produk sabun cuci piring cair yang bernilai ekonomis.
4. Meningkatnya motivasi ibu rumah tangga pada kelompok ibu rumah tangga di daerah TPA Sukawinatan Palembang, untuk menjadikan keterampilan yang mereka peroleh sebagai usaha sampingan atau bisnis rumah tangga (*homeindustry*) untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

## METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan oleh tim abdimas Universitas Katolik Musi Charitas pada program ini dapat dirinci menjadi 4 tahap yaitu:

1. Tahap 1: Koordinasi dengan pihak dari kelompok ibu rumah tangga di daerah TPA Sukawinatan Palembang melalui Ketua RT 67 Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang.
2. Tahap 2: Pelatihan pembuatan sabun cuci cair bagi kelompok ibu rumah tangga di daerah TPA Sukawinatan Palembang.
3. Tahap 3: Pelatihan pembuatan kemasan sabun cuci cair dan kewirausahaan yang meliputi pengenalan potensi diri, pengenalan potensi usaha, kreativitas dan inovasi dalam menjalankan usaha, modal untuk berwirausaha aserta tips untuk berwirausaha sabun cuci cair bagi kelompok ibu rumah tangga di daerah TPA Sukawinatan Palembang.
4. Tahap 4: Pendampingan dalam proses pengemasan sabun Cair dengan kemasan *handmade* serta membantu memasarkan sabun yang dihasilkan oleh kelompok ibu di TPA Sukawinatan ini melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Prodi Teknik Industri.

Secara ringkas, metode pelaksanaan program yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra dapat diringkas dalam Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 3 bulan mulai dari bulan Juli 2019- September 2019 yang berpusat di rumah Ketua RT 68 Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarame. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

Tahap 1: Koordinasi dengan pihak kelompok ibu rumah tangga di daerah TPA Sukawinatan

Koordinasi tim abdimas ini dilakukan dengan mitra yaitu Ketua RT68 Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarame. Pada kegiatan ini tim abdimas membahas tentang kegiatan abdimas ini yang akan melibatkan kelompok ibu rumah tangga yang ada di RT 68 yang memang sudah ada kelompoknya. Pada pertemuan ini ada beberapa hal yang disepakati, yaitu kegiatan sosialisasi kegiatan abdimas, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan abdimas dan pendampingan kepada kelompok ibu ini agar mampu menciptakan usaha dengan produk sabun cuci cair. Ketua RT 68 menyambut dengan baik kegiatan ini yang sangat berdampak positif terhadap kemajuan kelompok ibu rumah tangga yang juga rerata bekerja sebagai pemulung.

Tahap 2. Pelatihan pembuatan sabun cuci cair dan kemasan produk sabun cuci cair bagi kelompok ibu rumah tangga di daerah TPA Sukawinatan

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus-September. Kegiatan ini dimulai dengan persiapan tim abdimas untuk uji coba pembuatan sabun di laboratorium kimia Dasar Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Katolik Musi Charitas. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mempersiapkan bahan baku pembuatan sabun cuci cair untuk dapat digunakan kelompok ibu pada saat pelatihan di bulan September. Selain persiapan bahan baku dan uji coba, pada kegiatan ini juga dilakukan pembuatan modul pelatihan pembuatan sabun cuci cair, modul pembuatan kemasan produk dan modul wirausaha. Modul pelatihan berisi tentang bahan-bahan, alat-alat dan cara pembuatan sabun cuci cair. Pada persiapan pelatihan, Tim abdimas melakukan uji coba kembali pembuatan produk sabun cuci cair agar diperoleh komposisi yang tepat dan memberikan hasil yang optimal. Selain itu juga dua hari sebelum pelatihan, tim abdimas berkoordinasi kembali dengan ibu ketua RT 68 agar memberitahukan kepada peserta pelatihan agar membawa alat yang akan digunakan pada pelatihan seperti baskom, sutil, botol kosong dan membawa air bersih. Ini dilakukan agar ada partisipasi dari kelompok ibu agar kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dilakukan 7 September 2019. Kegiatan berlangsung selama 3 jam.

Pada kegiatan ini dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan praktek pembuatan sabun cuci cair dan tanya jawab. Ibu-ibu ini dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian dengan dibimbing Tim abdimas untuk praktek langsung pembuatan sabun cuci cair. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta mahir mempraktekkan sendiri.

Tahap 3. Pelatihan kewirausahaan bagi kelompok ibu rumah tangga di daerah TPA Sukawinatan

Pelatihan yang kedua dilaksanakan pada tanggal 14 September 2019. Materi pelatihan adalah tentang pembuatan desain kemasan produk sabun cuci cair yang menggunakan botol bekas dan pelatihan wirausaha produk sabun cuci cair. Kegiatan ini berlangsung selama 3 jam. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada peserta untuk melihat sejauh mana tanggapan peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Aspek yang ditinjau adalah tentang pendapat dan tanggapan peserta tentang pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci cair, pelatihan pembuatan kemasan produk dan tentang wirausaha sabun cuci cair.

Kuisioner berisikan pernyataan yang mengukur:

- a. Kemenarikan topik kegiatan

- b. Kemenarikan bahan/materi pengabdian
- c. Kejelasan dalam penyampaian materi
- d. Kemenarikan bentuk kegiatan pengabdian
- e. Kebermanfaatan kegiatan pengabdian.

Adapun berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner peserta terlihat bahwa sebagian besar pesertamenilai bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair ini telah berjalan dengan baik. Secara umum peserta pelatihan memberikan skor 4 (kategori baik) pada 5 item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Berikut ini Tabel 1 terkait dengan rerata skor yang diberikan oleh peserta atas 5 pernyataan yang diajukan dalam kuesioner:

**Tabel 1 Hasil Pengolahan Kuesioner Peserta Perencanaan Usaha Sabun Cuci Cair di TPA Sukawinatan**

No	Pernyataan	Rerata Skor
1	Topik kegiatan menarik	4,90
2	Bahan/materi kegiatan menarik	4,85
3	Penyampaian materi/bahan jelas	4,64
4	Bentuk kegiatan ini secara umum menarik	4,89
5	Kegiatan ini sangat bermanfaat	4,95

Hasil kuisisioner memperlihatkan bahwa mitra sangat setuju dengan kegiatan pengabdian ini karena mitra belum pernah mendapatkan pelatihan tentang peluang usaha rumahan berupa sabun cuci cair, materi pelatihan yang disampaikan mudah dimengerti dan mudah dipraktikkan sendiri, bahan dan alat dalam pembuatan sabun dan deterjen mudah didapatkan, waktu pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu kegiatan rumah tangga. Disamping itu peserta juga termotivasi dan tertarik untuk mengembangkan lebih lanjut sehingga dapat berwirausaha mandiri.

Seluruh peserta menyampaikan kesan bahwa kegiatan pengabdian ini sudah cukup baik. Komentar dari para peserta antara lain: kami berharap kegiatan ini sering dilakukan agar kami (ibu-ibu rumah tangga) dapat pengetahuan tentang cara membuat sabun cuci cair. Selain sabun cuci piring cair, mereka juga menginginkan topik pembuatan sabun mandi cair, sampo, deterjen cair dan pewangi pakaian. Kegiatan yang disampaikan dengan topik ini sangat menarik dan bermanfaat dan ilmu yang disampaikan sangat berguna.

Tahap 4. Pendampingan dalam proses pengemasan sabun cair dengan kemasan *handmade* serta membantu memasarkan sabun

Tahap ini dilakukan pada minggu ketiga bulan september mulai tanggal 16 September hingga awal

Oktober. Tim abdimas beserta mahasiswa himaprodi Teknik Industri membantu memfasilitasi pembuatan desain label untuk botol sabun cuci cair. Berikut gambar 2 adalah gambar label kemasan sabun cuci cair produk ibu ibu di RT 68 TPA Sukawinatan



Gambar 2. Label Produk Sabun Cuci Cair

Sedangkan produk sabun cairnya dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Produk Sabun Cuci Cair Sukawi

Sabun cuci piring cair ini dikemas dalam botol berukuran 500 ml dan dijual dengan harga Rp 5.000,00. Sedangkan modal untuk membuat sabun cuci piring cair ini adalah Rp 3.850,00. Sehingga perbotol (500ml) akan ada keuntungan sebesar Rp 1.150,00 (30%). Harga sabun ini sangat murah dan sangat terjangkau jika dibeli masyarakat. Berikut Tabel 2 adalah biaya yang diperlukan untuk membuat sabun cuci piring cair:

Tabel 2 Total Biaya Produksi Sabun Cuci Cair

No	Bahan	Biaya (Rp)
1	Air 10 liter	1.500
2	Botol Kemasan (@ 175)	3.500
3	Pewarna dan pewangi	4.000
4	Texapon	44.000
5	Garam Dapur	8.000
6	Label (@Rp 50,00)	1.000
7	Jasa Pekerja	15.000
Total Biaya		77.000

Produk sabun cuci cair yang akan dihasilkan adalah 10 liter. Jika dalam botol 500 ml akan dihasilkan sebanyak 20 botol, Jadi harga modal perbotol adalah Rp 3.850,00.

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{totalbiaya}}{\text{totalproduksi}} = \text{Rp } 3.850,00$$

(Mulyati M, 2016)

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{BEP harga} + (\% \text{ keuntungan} \times \text{BEP harga}) \\ &= \text{Rp } 3.850 + (25\% \times 3.850) \\ &= \text{Rp } 3.850 + 962,5 \\ &= \text{Rp } 4.812,5 \text{ dibulatkan Jadi Rp } 5.000,00 \end{aligned}$$

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{biayaproduksi}}{\text{hargajual}} = 16 \text{ botol}$$

Sabun ini memiliki daya bersih yang sama dengan sabun cuci piring cair yang dijual di pasaran saat ini. Selama kurang lebih 1 bulan, tim abdimas dibantu oleh mahasiswa himaprodi Teknik Industri menjualkan sabun cuci piring cair ini. Himaprodi melakukan promosi melalui media sosial masing-masing anggota. Produk sabun cuci piring cair ini sudah terjual sebanyak 31 botol dan memperoleh omset sebesar Rp 155.000,00. Sehingga keuntungan yang bisa mereka peroleh adalah Rp 36.650,00. Ini menunjukkan jika kegiatan abdimas ini berjalan sesuai rencana. Berikut adalah indikator keberhasilan kegiatan abdimas ini yang terlihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Kegiatan Abdimas Widyasanti et al. (2016)

No	Indikator	Kriteria
1	Minat dan ketrampilan kelompok ibu rumah tangga dalam proses pembuatan sabuncuci piring cair mulai dari persiapan bahan, pembuatan, pengemasan hingga	Peserta sangat antusias dan bekerjasama dengan tim abdimas mulai dari kegiatan mempersiapkan bahan, membuat sabun cuci cair, proses pengemasan dan pelabelan produk sabun cuci cair.

		ke promosi dan pemasarannya
2	Pengetahuan mengenai pemanfaatan potensi local menjadi produk sabun cuci piring cair	Peserta aktif bertanya selama pelatihan dan aktif mengajukan saran. Ketika di akhir acara pelatihan selesai tim bertanya kepada peserta tentang bahan baku, alat dan cara membuat sabun cuci piring cair, peserta dalam menjawab dengan lancar.
3	Kesesuaian materi pelatihan	Materi pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan keluarga
4	Jaringan kerjasama sebagai dampak penyuluhan	Adanya inisiasi awal dibentuknya kelompok industri sabun rumahan yang di motori ibu-ibu rumah tangga di TPA Sukawinatan yang melibatkan kerjasama antara RT 68 kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarame dengan tim abdimas Fakultas Sains dan Teknologi Unika Musi Charitas Palembang
5	Tingkat partisipasi peserta	Jumlah peserta yang direncanakan hanya 35 orang, ketika pelaksanaan pelatihan mencapai 50 orang yang terlibat tidak hanya ibu-ibu rumah tangga, ada remaja dan anak-anak yang ikut dalam kegiatan ini.

Secara keseluruhan kegiatan abdimas ini dapat meningkatkan motivasi ibu ibu rumah tangga untuk dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan ikut menjadikan produk sabun cuci cair ini sebagai usaha rumahan, kesadaran, pengetahuan dan keterampilan ibu ibu rumah tangga melalui penerapan teknologi tepat guna untuk membuat produk sabuncuci cair sendiri. Peserta pelatihan terutama kelompok ibu-ibu di TPA Sukawinatan telah mengikuti serangkaian kegiatan abdimas dan berdaya guna untuk meningkatkan kemampuan pribadi dan memperbaiki pendapatan keluarga. Selanjutnya perlu dikembangkan kerjasama dengan pihak Universitas untuk pengembangan bisnis sabun cuci cair ke depannya dalam upaya mempromosikan sabun cuci cair bermerek Sukawi.

## KESIMPULAN

1. Kegiatan abdimas ini melalui empat tahap yaitu Tahap 1. Koordinasi dengan pihak kelompok ibu rumah tangga di daerah TPA Sukawinatan, Tahap 2. Pelatihan pembuatan sabun cuci cair bagi kelompok ibu rumah tangga di daerah TPA Sukawinatan, Tahap 3. Pelatihan kemasan produk sabun cuci cair dan kewirausahaan bagi kelompok ibu rumah tangga, Tahap 4. Pendampingan dalam proses pengemasan sabun cair dengan kemasan *handmade* serta membantu memasarkan sabun
2. Ada lima indikator keberhasilan kegiatan abdimas salah satunya adalah Minat dan ketrampilan kelompok ibu rumah tangga dalam proses pembuatan sabun cuci piring cair mulai dari persiapan bahan, pembuatan, pengemasan hingga ke promosi dan pemasarannya.
3. Selama pendampingan kelompok ibu rumah tangga ini sudah menghasilkan sabun cair yang dijualkan melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Prodi teknik Industri UKMC selama 1 bulan adalah 31 botol dengan omset sebesar Rp 155.000,00. Hal ini belumlah terlihat signifikan tetapi dengan pendampingan terus menerus, kelompok ibu ibu ini akan menjadi kelompok produktif sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih sebesar besarnya kepada Ketua RT 68 Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Sukawinatan di TPA Sukawinatan dan Terimakasih kepada peserta pelatihan abdimas yaitu kelompok ibu rumah tangga yang ada di sekitar TPA Sukawinatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyati, M., (2016). Analisis Tekno Ekonomi Briket Arang Dari Sampah Daun Kering. Teknoin. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. 22(7): 505-513.
- Rudiati dan Heni, (2016). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Implementasi Teknologi Pengolahan Sumber Karbohidrat Nonberas dan Penganekaragaman Pangan Nonterigu untuk Mendukung Ketahanan Pangan, Indonesian Journal of Community Engagement. 2(1).
- Salaa, J. (2015). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan

Talaud. Jurnal Holistik. 8(15): 1-16.

- VH. S.E. and Susilowati E. (2016). .Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalu Pelatihan dan Pendampingan Produksi sabun dan Deterjen. Jurnal semar. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.4(2): 87-95.
- Widyasanti, A., Putri, S.H. and Dwiratna, S. N. P. (2016). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal Di Kecamatan Sukamantri Ciamis. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. Universitas Parahyangan. Bandung. 5(1): 29 – 33.